HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIORI KABUPATEN REMBANG

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan

Disusun Oleh :

CALISTA FAUSTINE SAFHIRA

NIM. 32102100049

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIORI KABUPATEN REMBANG

Disusun Oleh :

CALISTA FAUSTINE SAFHIRA
NIM. 32102100049

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Kamis, 22 Mei 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Atika Zahria Arisanti, S.ST., M.Kes	Rr Catur Leny Wulandari, S.Si.T., M.Keb
NIDN. 0617128902	NIDN. 0626067801

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIORI KABUPATEN REMBANG

Disusun Oleh :

CALISTA FAUSTINE SAFHIRA
NIM. 32102100049

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 Mei 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua, (.....)
Muliatul Jannah, S.ST.,M.Biomed
NIDN 0616068305

Anggota, (.....)
Atika Zahria Arisanti, S.S.T., M.Keb
NIDN 0617128902

Anggota, (.....)
Rr. Catur Leny Wulandari, S. SiT.,M.Keb
NIDN 0626067801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi
UNISSULA Semarang,

Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc
NIDN. 0618018201

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FF UNISSULA Semarang,

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Kel
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksiakademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 19 Maret 2025

Yang menyatakan,

Calista Faustine Safhira

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Calista Faustine Safhira

Nim : 32102100049

Program Studi : Kebidanan

Fakultas : Farmasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIORI KABUPATEN REMBANG"

Menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya tulis ini maka segala bentuk tuntutan hokum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Maret 2024

Yang menyatakan,

Calista Faustine Safhira

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya hingga di hari kiamat. Alhamdulillahirobbilalamin, atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIORI KABUPATEN REMBANG".**

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana farmasi pada program studi farmasi. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis banyak mendapatkan bantuan baik pada pengajaran, kerjasama bimbingan serta arahan dari berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Apt. Rina Wijayanti, Msc., Selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S. SiT, M.Keb selaku Kaprodi Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Atika Zahria Arisanti, S.S.T., M.Keb selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk memberikan banyak

sekali ilmu, bimbingan kritik, saran dan wawasan pengarahan sehingga skrispsi ini dapat terselesaikan

5. Muliatul Jannah, S.S.T, M. Biomed selaku dosen penguji I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menjadi penguji dan memberikan banyak masukan, arahan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi saya.

Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis butuhkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 26 Mei 2025

Penulis,

Calista Faustine Safhira

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Agus Sulistianto S.Sos dan Nanik Sukurmiyati S.Pd dan adik adikku tersayang Aldrich Pradipta Satria dan Abid Reyhan Prananditha yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, memotivasi dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini untuk keluarga yang paling berharga dalam hidup saya semoga Allah SWT memudahkan menuju kebahagian dunia dan akhirat, Amin.
2. Kepada seseorang istimewa yang tak kalah penting kehadirannya Frenki Eko Ferdian Setiawan, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Bekontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya, mendengar keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui, Amin.
3. Kepada sahabat saya Nurul Makhmudah & Umi Arimbi Afi Aprileony, Terima kasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan terimakasi telah menjadi support system ter thebest yang pernah ada, yang tidak ada habisnya memberikan hiburan, dukungan, semangat, tenaga, serta bantuan yang senantiasa selalu sabar dalam menghadapi saya, terimakasi telah menjadi teman senang maupun susah.
4. Kepada rekan-rekan saya Chilma Laila, Mutiara Rachmawati, Savira Dian Savitri, Nasywa Nabiha Safira, dan Risma Amelia terima kasih telah yang selalu memberikan support dan semangat kepada penulis serta menjadi partner jalan- jalan untuk melepas beban selama proses penulisan skripsi ini.

5. Last but not least diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan melalui masa-masa sulit yang telah saya lalui.

Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis butuhkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 26 Mei 2024

Penulis,

Calista Faustine Safhira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS iv
KATA PENGANTAR vi
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
DAFTAR SINGKATAN xvi
ABSTRAK xvii
ABSTRACT xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Keaslian Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Tinjauan Pustaka 11
1. Pemberian ASI Eksklusif 11
2. Pengetahuan Ibu 22
3. Dukungan Suami 28
B. Kerangka Teori 36
C. Kerangka Konsep 37
D. Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 38
B. Desain Penelitian 38
1. Populasi 38
2. Sampel 39

3. Teknik Sampling 41
C. Waktu dan Tempat 41
1. Waktu 41
2. Tempat 41
D. Prosedur Penelitian 43
E. Variabel Penelitian 44
1. Variabel Penelitian 44
2. Variabel Independen (Bebas) 44
3. Variabel Dependen (Terikat) 44
F. Definisi Operasional Penelitian 44
G. Metode Pengumpulan Data 45
1. Data Primer 45
2. Data Sekunder 46
3. Teknik pengumpulan data 46
4. Teknik Pengolahan Data 46
H. Instrument Penelitian 48
I. Analisis Univariat dan Analisis Bivariat 49
J. Etika Penelitian 51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 54
A. Gambaran Penelitian 54
1. Gambaran Lokasi Penelitian 54
2. Gambaran Proses Penelitian 55
B. Hasil Penelitian 57
1. Analisis Univariat 57
2. Analisis Bivariat 60
C. Pembahasan 61
1. Karakteristik Ibu Menyusui 61
2. Pemberian ASI Ekslusif 64
3. Dukungan Suami 65
4. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang 67
5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang. 68

6. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang..... 70
7. Hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang. 72
D. Keterbatasan Penelitian 75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 77
A. Simpulan 77
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 82

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian 8
Tabel 3.1. Definisi Operasional 45
Tabel 3.2 Validitas Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan 48
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Keluarga 49
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden (Istri) Berdasarkan Usia (Tahun) di Pukesmas Kaliori Kabupaten Rembang 57
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden (Istri) Berdasarkan Pendidikan di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang 57
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden (Istri) Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang 58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI diPukesmas Kaliori Kabupaten Rembang. 58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dala Kaliori Kabupaten Rembang 59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang 59
Tabel 4.7. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang. 60
Tabel 4.8. Hubungan Antara Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang. 60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Konsep Penelitian 36
Bagan 2.2. Kerangka Konsep 37
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Sebagai Responden 83
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden..... 84
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian 85
Lampiran 4. Hasil SPSS 89
Lampiran 5. Jadwal Penelitian 94
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian 95
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang 96
Lampiran 8. Surat Kesediaan Pembimbing 1 97
Lampiran 9. Form Bimbingan Pembimbing 1 98
Lampiran 10. Surat Kesediaan Pembimbing 2 102
Lampiran 11. Form Bimbingan Pembimbing 2 103
Lampiran 12. Form Bimbingan Penguji 1 106
Lampiran 13. Ethical Clearance 108
Lampiran 14 Hasil Turnitin KTI..... 109
Lampiran 15 Dokumentasi 111

DAFTAR SINGKATAN

AIDS : **Acquired Immune Deficiency Syndrome**
ASI : **Air Susu Ibu**
Ha : **Hipotesis Alternatif**
Ho : **Hipotesis Nol**
HIV : **Human Immunodeficiency Virus**
KB : **Keluarga berencana**
KIA : **Kesehatan ibu dan anak**
KK : **kadang-kadang**
LAM : **Lactation Amenorrhea Methods**
MP-ASI : **Makanan pendamping air susu ibu**
PONED : **Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar**
SL : **Selalu**
SR : **Sering**
TBC : **Tuberkulosis**
TP : **Tidak pernah**
UPT : **Unit Pelaksana Teknis**
WHO : **World Health Organiation**

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data dari World Health Organiation (WHO) pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan mencapai 75%. Begitu juga dengan cakupan pemberian ASI di Indonesia juga masih rendah. Hal ini dilihat dari data Profil Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2021 yaitu 69,0 %, hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80%Hasil studi pendahuluan menunjukkan 40% ibu mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif dan 60% ibu merasa tidak mendapatkan dukungan yang baik dari suami.

Tujuan Penelitian: tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan. Metode pengambilan sampling menggunakan sampling berjumlah 44 ibu. Analisi data menggunakan Chi-Square.

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden 59,1% memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 54,5% responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu yang baik dan 59,1% responden mendapat dukungan dari suami. Hasil analisis uji chi square menunjukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (P-Value = 0,001) dan ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (P-Value = 0,001).

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan ibu, Dukungan Suami, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background: Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2021, countries that provide exclusive breastfeeding are only 42% and are targeted to reach 75%. Likewise, the coverage of breastfeeding in Indonesia is still low. This can be seen from the Indonesian Health Profile data that in 2021 it was 69.0%, this is still far from the target set at 80%. The results of a preliminary study showed that 40% of mothers had insufficient knowledge about exclusive breastfeeding and 60% of mothers felt that they did not get good support from their husbands.

Research Objective: To determine the relationship between the level of maternal knowledge and husband's support with the provision of exclusive breastfeeding at the Kaliori Health Center, Rembang Regency.

Research Method: This type of research is observational analytic with a cross-sectional approach. The sample used was mothers who have babies aged 0-6 months. The sampling method used sampling totaling 44 mothers. Data analysis used Chi-Square.

Research Results: Most respondents 59.1% provide exclusive breastfeeding. As many as 54.5% of respondents have a good level of maternal knowledge and 59.1% of respondents receive support from their husbands. The results of the chi square test analysis showed that there was a significant relationship between the level of maternal knowledge and exclusive breastfeeding (P-Value = 0.001) and there was a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding (P-Value = 0.001). **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of maternal knowledge and husband's support with exclusive breastfeeding.

Keywords: Level of maternal knowledge, Husband's support, Exclusive breastfeeding

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan kesehatan Indonesia merupakan tanggung jawab individu, masyarakat maupun pemerintah termasuk program penurunan angka kematian maupun angka kesakitan pada bayi. Salah satu upaya pencegahan angka kematian dan kesakitan adalah dengan pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif menjadikan perkembangan fisik, mental, dan emosional bayi akan lebih optimal. Pemberian ASI eksklusif pada masa bayi juga terbukti memiliki dampak jangka panjang, misalnya pada penurunan risiko obesitas, diabetes, dan penyakit jantung pada masa dewasa (Kemenkes RI, 2022). Standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir, menyusui bayi secara Eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, dan mulai umur 6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih (*Kemenkes RI*, 2022).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi umur 0-6 bulan, hanya di berikan ASI Ekslusif saja tanpa ada tambahan cairan lainya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan pendamping apapun, seperti pisang, bubur nasi, pepaya, atau biskuit, dan lain lain (Pendidikan Kesehatan et al., 2024). Saat ini, upaya peningkatan pemberian ASI telah menjadi tujuan global, tujuan global meningkatkan pemberian ASI eksklusif adalah untuk mencapai kesehatan optimal bagi bayi dan ibu, serta untuk mengurangi angka kematian anak. Setiap tahun pada tanggal 1-7

Agustus diperingati sebagai pekan ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan program ASI akan dievaluasi.

Berdasarkan data dari *World Health Organiation* (WHO) pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan mencapai 75%. Begitu juga dengan cakupan pemberian ASI di Indonesia juga masih rendah. Hal ini dilihat dari data Profil Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2021 yaitu 69,0 %, hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan data capaian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 78,2 % dan di Kabupaten Rembang sebanyak 68,58 % (Dinkes Prov Jateng, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Kaliori capaian ASI eksklusif pada tahun 2022 didapatkan 419 bayi (33,57 %) dari jumlah bayi yang ada sebanyak 1248 bayi dan merupakan urutan ke 34 dari 38 Puskesmas yang ada di Kabupaten Rembang (Data sekunder, Pukesmas Kaliori 2023).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global "*The Lancet Breastfeeding Series*, 2020 telah membukkan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Ekslusif (Adhayati, 2021)

Rendahnya penggunaan ASI Esklusif di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, masyarakat dan sikap ibu akan pentingnya ASI. Keberhasialan ibu

menyusui sangat di tentukan oleh dukungan suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja (Prihatini et al., 2023). Pentingnya pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk pengetahuan dalam hal kesehatan, ASI Esklusif bagi bayi terkadang kurang dan tak jarang salah padahal pemberian ASI Esklusif jauh lebih baik dari pada susu formula, baik bagi ibu maupun bayinya, oleh karena itu berbagai negara kemudian menggalakkan program ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan (Rachmaniah, 2019). Dukungan suami merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu karena peran dan keterlibatan suami dalam pemberian ASI Esklusif akan mendorong refleks tubuh untuk terus memproduksi ASI dan kelancaran ASI bagi ibu (Wulandari & Winarsih, 2023).

Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2018) yang merupakan faktor predisposisi (predisposising factors) atau yang mempermudah perilaku manusia dalam hal kesehatan diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan kepercayaan, bahkan dalam Islam, menyusui adalah hak dasar bayi dan dianjurkan selama dua tahun dan dijelakan didalam QS. Al-Baqarah ayat 233. Faktor yang lain adalah faktor pemungkin (enabling factors), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dan Faktor-faktor penguat (reinforcing factors), adalah faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari orang lain (Adhayati, 2021).

Di Indonesia pemerintah memberlakukan berbagai macam peraturan mengenai ASI Eksklusif di antaranya melakukan konseling kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga, melakukan pelatihan kepada petugas kesehatan,

Membuat kebijakan dan peraturan tentang ASI, melakukan monitoring di tempat kerja, sarana pelayanan kesehatan, dan masyarakat, menyelenggarakan kampanye ASI, membentuk kelompok pendukung ASI, melakukan inovasi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Bahkan sejak tahun 1992 sudah dilakukan kegiatan Rumah Sakit Sayang Anak kemudian ditambah adanya Rumah Sakit Sayang Ibu pada 1999 (Kemenkes, 2020)

Menurut Penelitian Happy Marthalena Simanungkalit Tahun 2018, bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif (RP=1,618; p-value 0,000<0,05;CI 95% 1,314-1,991). Menurut penelitian Selli Dosriani Sitopu Tahun 2017, bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p-value 0,013<0,05. Menurut penelitian Intan Muninggar Tahun 2016 bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif dengan nilai p-value pengetahuan 0,001<0,05, Sikap nilai p-value 0,022<0,05, dan dukungan suami dengan nilai p-value 0,039<0,05. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian baru dengan mengkaitkan hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif yang mampu mensukseskan pemberian ASI ekslusif.

Meskipun target ASI eksklusif nasional adalah 80% (Kemenkes RI, 2022), capaian di Puskesmas Kaliori hanya 33,57% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk meningkatkan program ASI eksklusif di daerah tersebut."Berdasarkan data dari Puskesmas Kaliori di dapatkan data cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Pukesmas Kaliori pada tahun 2023 didapatkan 419 bayi (33,57 %),

Berdasarkan data tersebut Pukesmas kaliori menempati urutan ke 12 dari 16 pukesmas dalam pemberian ASI eksklusif. Masalah yang biasanya terjadi yaitu masih ada beberapa ibu yang masih memberikan bayinya susu formula yang disebabkan karena beberapa faktor seperti ASI yang tidak keluar, Ibu yang sedang bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif . Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 15 ibu menyusui yang berkunjung ke Pukesmas Kaliori pada Januari 2024 dengan memberikan pertanyaan seputar pemberian ASI eksklusif dan pemahaman tentang ASI eksklusif. Program dari Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang yaitu ada kelas ibu hamil dan ANC terpadu Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengedukasi mengenai perlekatan, pijatan, dan asupan tentang ASI ekslusif, untuk ibu yang sedang bekerja biasanya dibekali materi tentang pumping ASI dan cara untuk menyimpan ASI sampai dengan cara pemberian ASI kepada bayinya.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kaliori?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.
   b. Untuk Mendeskripsikan pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.
   c. Untuk Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.
   d. Untuk Mendeskripsikan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.
   e. Untuk Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.
   f. Untuk Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.
   g. Untuk Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah ilmu serta dapat dijadikan masukan dan tambahan literatur terutama tentang pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI ekslusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermafaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat turut serta berpartisipasi bersama pemerintah untuk pemberian ASI ekslusif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi bahan acuan tambahan untuk penelitian berikutnya, serta dapat dilakukan intervensi berikutnya, sehingga dapat direncanakan langkah strategis dalam mewujudkan program ASI ekslusif.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menganalisis tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI ekslusif serta memberikan wawasan tambahan serta memberikan tambahan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Judul	Variable Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesimpulan
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal (Selli Dosriani Sitopu 2020)	Variabel terikat adalah pemberian ASI Variabel bebas adalah dukungan suami	Jenis penelitian Survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Dukungan suami dengan nilai p-value 0,013<0,05	Populasi, sampel. Tempat, penelitian	Dukungan suami mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI, dukunga suami beripupa dorongan dan kepedulian terhadap istri selama proses menyusui
Faktor - faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pemberian ASI ekksklusif (Ferdiani, 2022)	Variabel Bebas: dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status bekerja, tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap Variabel terikat: Pemberian ASI eksklusif	Jenis penelitian ini dadalah Deskriptif korelasional dengan pendekatan Cross Sectional	ada pengaruh dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status bekerja, tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif	Populasi, sampel, variabel	Faktor - faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pemberian ASI ekksklusif ada pengaruh dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status bekerja, tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif dengan Jenis penelitian ini dadalah Deskriptif korelasional dengan pendekatan Cross Sectional.
The Relationship Between Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding and Husbands' Support for Breastfeeding Mothers with Exclusive Breastfeeding at the Sedap Malam Posyandu in South Tangerang City (Nerli Adria Sinabutar , 2024)	Variabel Bebas: dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status bekerja, tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap Variabel terikat: Pemberian ASI eksklusif	Desain penelitian menggunakan analitik korelasional Penelitian dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian dengan uji Fisher Exact Test didapatkan hasil uji statistik dengan nilai p value (0,173) > 0,05	Populasi, sampel	tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan hasil uji statistik didapatkan nilai p value (0,154) > 0,05 dengan hipotesis Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Posyandu Sedap Malam Kota Tangerang Selatan tahun 2024.

Judul	Variable Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesimpulan
Effects of Husband Support, Family Income, Employed Mothers, and Antenatal Care Visit on Exclusive Breastfeeding (Reza Widiantoro,2024)	Variabel terikat adalah Pemberian ASI Eksklusif Variabel bebas adalah Dukungan Suami, Pendapatan Keluarga, Ibu Bekerja, dan Kunjungan Antenatal	Tinjauan sistematis dan meta-analisis dilakukan menggunakan model PRISMA dan PICO.	Total sampel adalah 7.234. Dukungan suami yang tinggi (aOR= 3,41; 95% CI= 2,36 hingga 4,91; p= 0,010), kunjungan ANC rutin (aOR=1,87; 95% CI= 1,11 hingga 3,17; p= 0,020) secara signifikan meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Ibu berpenghasilan tinggi (aOR= 1,11; 95% CI= 0,51 hingga 2,44; p=0,790) dan pengangguran (aOR= 1,11; 95% CI= 0,46 hingga 2,68; p=0,820) meningkatkan pemberian ASI eksklusif, tetapi secara statistik tidak signifikan.	Populasi, sampel. Tempat, penelitian, metode	Dukungan suami yang tinggi, kunjungan ANC yang teratur, penghasilan tinggi, dan ibu yang menganggur meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yang dapat dilihat dari lokasi penelitian, metode penelitian, subjek penelitian dan hasil penelitian yang diharapkan. Hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mampu menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengertian

ASI eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman Internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga maupun negara. (Dewi Maritalia SST., 2020) Definisi WHO menyebutkan bahwa ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral dan obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan. ASI eksklusif adalah kondisi bayi hanya menerima ASI dari ibu tanpa adanya penambahan cairan atau makanan padat lain (WHO, 2022). Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi mulai dari hari pertama air susu ibu keluar yaitu kolostrum sampai bayi berusia 6 (enam) bulan tanpa tambahan makanan dan minuman apapun. ASI dapat diberikan sampai usia 2 tahun. (Dewi Maritalia SST., 2020)

Pemberian ASI secara dini dan ekslusif sekurang kurangnya 4-6 bulan akan membantu mencegah berbagai penyakit anak, termasuk gangguan lambung dan saluran napas, terutama asma pada anak-anak. Hal ini disebabkan adanya *antibody* penting yang ada dalam

kolostrum ASI (dalam jumlah yang lebih sedikit), akan melindungi bayi baru lahir dan mencegah timbulnya alergi. Untuk alasan tersebut, semua bayi baru lahir harus mendapatkan kolostrum. Selain itu inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Selama 6 bulan pertama dapat mencegah kematian bayi dan infant yang lebih besar dan mereduksi risiko penyakit infeksi, hal ini karena (WHO, 2020):

1) Adanya kolostrum yang merupakan susu pertama yang mengandung sejumlah besar faktor protektif yang memberikan proteksi aktif dan pasif terhadap berbagai jenis patogen.
2) ASI eksklusif dapat mengeliminasi mikroorganisme patogen yang terkontaminasi melalui air, makanan atau cairan lainnya. Juga dapat mencegah kerusakan barier imunologi dari kontaminasi atau zat-zat penyebab alergi pada susu formula atau makanan. (Umar F, 2021)

b. Produksi ASI

Pada payudara, terutama pada puting susu terdapat banyak ujung saraf sensoris. perangsangan pada payudara akibat hisapan bayi saat menyusu akan menimbulkan impuls yang menuju hipotalamus. Impuls dari hipotalamus selanjutnya akan diteruskan ke hipofisis bagian depan yang mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon prolaktin dialirkan oleh darah ke kelenjar payudara, maka terjadilan refleks pembentukan ASI.

Pengosongan payudara merupakan perangsangan diproduksinya ASI kembali. Jadi bila bayi lebih sering menghisap atau ASI lebih sering dikeluarkan, maka ASI akan diproduksi lebih banyak, sebaliknya bila bayi berhenti menghisap atau payudara

tidak sering dikosongkan maka payudara akan berhenti memproduksi ASI. Jika ibu ingin menambah pasokan ASI-nya, jalan terbaik adalah dengan membiarkan bayinya mengisap kedua puting ibu secara bergantian sesering mungkin. dengan perangsangan isapan bayi, maka ASI dari kedua payudara akan semakin banyak diproduksi.

Jika hormon prolaktin bertugas untuk memproduksi ASI maka hormone oksitosin berperan pada refleks pengeluaran ASI. ASI dikeluarkan oleh sel otot halus disekitar payudara yang mengkerut dan memeras ASI keluar. Hormon oksitosin membuat otot-otot ini mengkerut sehingga dapat mengeluarkan susu. Banyak ibu yang merasakan payudaranya terperas saat mulai menyusui, hal ini menjelaskan bahwa ASI mulai mengalir.

Proses pengeluaran ASI selain berkat rangsangan isapan bayi juga disebabkan bekerjanya hormon oksitosin. Bila refleks oksitosin ibu tidak bekerja, maka bayi tetap tidak mendapatkan ASI yang cukup. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Karena refleks ini sangat dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan ibu. Jika perasaan ibu nyaman dan senang dengan kondisinya sendiri serta memikirkan dengan penuh kasih sayang bayinya maka ketika mendengar sang bayi menangis kelenjar pituaris akan menghasilkan oksitosin. Kemudian ibu akan merasakan payudaranya terperas dan ibu pun siap memberikan ASI kepada bayinya dengan cukup memadai. (Nurul C, 2020)

c. Manfaat ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang di butuhkan bayi. Berikut manfaat ASI ekslusif. (Eveline, 2023)

1) Manfaat ASI bagi bayi
    a) Menjadikan pertumbuhan tubuhnya relatif ideal dan terhindar dari kecenderungan obesitas.
    b) Kandungan zat pembangun otak pada ASI jauh lebih baik dari susu formula. maka proses tumbuh kembang otak bayi berjalan lebih cepat. sehingga cenderung lebih cerdas dibandingkan dengan anak seusianya yang tak diberi ASI.
    c) Memudahkan BAB bayi, sebab ASI mudah diserap sistem pencernaan bayi.
    d) Membantu pembentukan rahang yang baik, dan menguatkan tulang-tulang tubuhnya.
    e) Mencegah dan mengurangi infeksi, seperti infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan, serta infeksi telinga
    f) Mengurangi risiko kencing manis, kanker pada anak, dan penyakit jantung pada anak.
    g) Bagi bayi premature, pemberian ASI kepadanya sangat berguna untuk merangsang pematangan organ-organ tubuhnya yang belum sempurna sehingga dapat berfungsi dengan baik.
    h) Saat ASI diberikan langsung dari sumbernya, sambil anda menatap, berbicara dan menyentuh lembut bayi

sesungguhnya anda sedang merangsang dan melatih kepekaan segenap indra dan fungsi organ-organ tubuhnya. Dengan kata lain, menyusui ASI sesungguhnya sekaligus melatih dan membangkitkan potensi-potensi kecerdasan awalnya.

2) Manfaat ASI bagi ibu

Seorang ibu, sudah tentu mendapatkan manfaat langsung pemberian ASI pada bayinya, yakni:

a) Mengokohkan ikatan batin (*bonding*) dengan bayi dengan memberikan ASI, seorang ibu lebih mampu mengekspresikan perasaan terdalamnya pada si buah hati. Dengan begitu, kedekatan emosional dan ikatan batin dengan bayipun jadi lebih kokoh.

b) Dapat melangsingkan tubuh

Pelu diingat, Sebagian besar komponen ASI diproduksi dari cadangan timbunan lemak ibu saat hamil. maka secara teoritis, pemberian ASI mampu mempercepat pemulihan kondisi tubuh kembali seperti sebelum hamil.

c) Mampu mengurangi risiko berbagai penyakit

Seperti osteoporosis, kanker rahim dan dinding rahim, serta kanker indung telur dan kanker payudara.

d) Sarana latihan manajemen waktu yang efektif

Ibu yang menyusui ASI tergerak membagi jadwal harian sebaik mungkin. Seperti bekerja, beristirahat, bangun di tengah malam untuk menyusui, serta mengurus suami dan rumah tangga.

e) Lebih peduli pada kebersihan dan kesehatan

Mengingat bayi tercinta dalam pelukannya harus tetap sehat maka ibupun semakin peduli terhadap kebersihan serta kesehatan diri dan lingkunannya.

f) Sebagai metode KB alamiah yang sifatnya sementara dan murah Selagi seorang ibu menyusui bayinya dan belum mendapat haid, kemungkinan tidak akan hamil pada enam bulan pertama setelah melahirkan. Bahkan, hingga bayinya berusia 12 bulan, kemungkinan hamil kembali pun sangat kecil.

3) Manfaat ASI bagi keluarga (Wahyutri E, 2020)

Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol susu, serta kayu bakar atau minyak tanah untuk merebus air, susu, dan peralatannya, jika bayi sehat berarti keluarga mengeluarkan lebih sedikit biaya guna perawatan kesehatan, penjarangan kelahiran lantaran efek kontrasepsi LAM (*The Lactation Amenorrhea Methods*) dari ASI, jika bayi sehat berarti menghemat waktu keluarga, menghemat tenaga keluarga karena ASI selalu siap tersedia dan keluarga tidak perlu repot membawa botol susu, air panas dan lain sebagainya ketika berpergian.

4) Manfaat ASI bagi negara (Wahyutri E, 2020)

a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi b) Menghemat devisa negara

b) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit d) Peningkatan kualitas generasi penerus

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif

Menurut Wahyutri E, 2020 dalam pemberian ASI eksklusif mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah, faktor pendukung dan faktor pendorong.

1) Faktor pemudah (predisposing factors)

a) Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimilki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru di banding dengan ibu yang berpendidikan rendah.

b) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari Pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, film

dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya.

c) Nilai-nilai atau adat budaya

Adat budaya akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara ekslusif karena sudah menjadi budaya dalam keluarganya. Salah satu adat budaya yang masih banyak dilakukan masyarakat yaitu adat selapanan, dimana bayi diberi sesuap bubur dengan alasan melatih alat pencernaan bayi. Padahal hal tersebut tidak benar, namun tetap dilakukan di masyarakat karena sudah menjadi adat budaya dalam keluarganya.

2) Faktor Pendukung (*Enabling Factors)*

a) Pendapatan keluarga

Penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari misalnya gaji. Keluarga yang memiliki cukup pangan memungkinkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan keluarga yang tidak memiliki cukup pangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang terkait yaitu pendapatan keluarga memiliki hubungan dengan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayi.

b) Ketersedian Waktu

Ketersedian waktu, seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaanya. Banyak ibu yang tak memberikan ASI karena berbagai alasan diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai.

c) Kesehatan ibu

Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang mempunyai peyakit menular (misal HIV/AIDS, TBC, Hepatitis B) atau penyakit pada payudara sehingga tidak boleh ataupun tidak menyusui bayinya.

3) Faktor pendorong

a) Dukungan keluarga

Dukungan dari keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya.

b) Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang professional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI.

e. Langkah Keberhasilan ASI eksklusif

Penerapan sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui. (Kemenkes RI, 2019).

1) Menetapkan kebijakan peningkatan Pemberian Air Susu Ibu yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
2) Melakukan pelatihan bagi petugas untuk menerapkan kebijakan tersebut.
3) Memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang manfaat menyusui dan tatalaksananya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir, sampai umur 2 tahun.
4) Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 60 menit setelah melahirkan di ruang bersalin.
5) Membantu ibu untuk memahami cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis.
6) Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.
7) Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.
8) Membantu ibu menyusui semau bayi semau ibu, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui
9) Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI.

Mengupayakan terbentuknya kelompok pendukung ASI di masyarakat dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah Sakit/Rumah Bersalin/Sarana Pelayanan Kesehatan.

f. Dampak tidak diberi ASI ekslusif

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal. (Yusrina, 2021)

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Teori Lawren Green (1980) perilaku adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang diamati secara langsung maupun diamati secara tidak langsung. Teori *Lawreen Green* menyatakan bahwa kesehatan individu/masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakti faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Sementara ibu faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor

predisposisi dapat meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai. Menurut Green, faktor pengetahuan sangatlah penting namun tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Sikap merupakan perasaan lebih tetap yang ditujukan pada suatu objek untuk melakukan suatu tindakan. Sementara keyakinan merupakan pendirian bahwa suatu fenomena atau objek benar adanya.

2) Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terdiri dari keterampilan dan sumber daya yang perlu diadakan untuk mendukung perilaku kesehatan. Sumber daya meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, keterjangkauan berbagai sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi dan keterampilan tenaga kesehatan terkait penggunaan alat medis.
3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor penentu apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Dukungan atau dorongan dapat diberikan oleh keluarga, teman, pimpinan. Pendorong dapat bersifat positif dan negatif tergantung pada sikap dan perilaku orang lain. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. (Adnyana, 2021)

2. Pengetahuan Ibu

a. Pengertian Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan,

akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses pengindraan yang lebih dominan terjadi melalui proses pengindraan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni: (Notoatmodjo, 2021)

1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari atau menganalisis terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disini sikap subyek sudah mulai terbentuk.
3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus
4) *Trial*, dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5) *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2022) pengetahuan tercakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu : (Murniati, 2022)

1) Tahu *(know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *(recall)* sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami *(comprehension)*

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi *(application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja

seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

5) Sintesis *(syntesis)*

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sistesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi *(evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melawati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya.

c) Minat

Suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, minat merupakan kekuatan diri dalam diri sendiri untuk menambah pengetahuan.

d) *Intelegensi*

Pengetahuan yang dipenuhi intelegensi adalah pengetahuan intelegensi dimana seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat dan mudah dalam pengambilan keputusan, seseorang mempunyai intelegensi yang rendah akan bertindak laku lambat dalam mengambil keputusan.

2) Faktor Eksternal

a) Media masa

Dengan majunya teknologi akan tersedia pula bermacam- macam media massa yang dapat pula mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

b) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang kan pengetahuannya.

d) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e) Penyuluhan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dapat melalui metode penyuluhan dan pengetahuan bertambah seseorang akan berubah perilakunya. (Wawan A, 2023)

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut Arikunto (2024) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
2) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan (Arikunto S, 2024)

3. Dukungan Suami

a. Definisi Dukungan Suami

Dukungan adalah sesuatu yang membantu, mendukung. Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seseorang wanita atau istri. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah keikut sertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu menyusui agar memberikan ASI saja tanpa makanan pendamping lainnya selama 6 bulan. Peran suami dalam program menyusui adalah menciptakan suasana nyaman bagi ibu sehingga kondisi psikis ibu lebih sehat. Peningkatan peran suami berupa perhatian kepada ibu sangat dibutuhkan dalam proses produksi ASI yaitu merangsang refleks oksitosin. Pikiran ibu yang positif akan merangsang kontraksi otot sekeliling kelenjar susu sehingga mengalirkan ASI ke *sinus laktiferus (areola)* dan kemudian akan dihisap oleh bayi. Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiaran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moril atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan. (H Mardjan, 2016) Dukungan suami merupakan salah

satu faktor penting dalam memicu refleks oksitosin sehingga produksi ASI meningkat. (Handayani SL, 2023)

Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. (Handayani SL, 2023)

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan dukungan suami merupakan bagian yang vital baik secara moral maupun emosional sehingga dapat meningkatkan reflek pengeluaran ASI.

b. Bentuk Dukungan

1) Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama

menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

2) Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman yakin diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga dapat mengadapi masalah dengan lebih baik. dukungan ini sangan penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya : suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi. Menurut hasil penelitian Kusumayanti & Nindya (2024) di daerah pedesaan mendapatkan hasil bahwa suami berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turun menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Penelitian Prijatni (2018) bahwa keberhasilan pemberian ASI juga tergantung peran ayah/suami. Bila ayah mempunyai komitmen terhadap pemberian ASI maka ibu akan menjadi semangat untuk memberikan ASI sampai dengan usia bayi 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun dan melanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun terutama pada ibu yang belum berpengalaman.

3) Dukungan informasi

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi saran atau umpan balik tetang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI ekslusif

kepada bayinya, suami perlu memberikan informasi bahwa proses menyusui tidak menyebabkan payudara ibu kendur

4) Dukungan penilaian (appraisal)

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga. Menurut (House dalam Setiadi 2008:22) menyatakan bahwa dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya: suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI ekslusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain ASI. (Maimunah, 2021).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi suami dalam pemberian ASI

Dukungan suami bukanlah hal yang mudah, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam diri suami tersebut. Faktor-faktor yang bersosialisasi dengan peran suami dalam bentuk praktik pemberian ASI, antara lain adalah : (Rustam AF, 2022)

1) Faktor Internal

a) Tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI

Pengetahuan ASI merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderan terhadap subyek tertentu. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang dapat menerima perubahan dalam tindakannya.

b) Tingkat Pendapatan

Pada orang tua berpenghasilan rendah, kehadiran seseorang bayi sering kali dilalui tanpa dukungan suami, bagi orang tua yang berusia lanjut lebih banyak tinggal bersama keluarganya. Hal ini dikarenakan kurangnya pendapatan orang tua tersebut untuk menghadapi anaknya.

c) Motivasi

Motivasi atau niat untuk memberikan ASI diantaranya, suami melihat temanya menyusui bayinya dan mendapat dukungan dari temannya agar ibu dapat menyusui bayinya. Disamping itu suami mendapat dukungan dan dorongan dari orang sekitar tentang pentingnya pemberian ASI, sehingga suami akan termotivasi untuk memberikan dukungan kepada istrinya dalam pemberian ASI.

d) Sikap

Sikap dilakukan sebagai suatu respon evaluator, respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi

dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap timulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negative.

e) Pengalaman

Saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, memberi semangat seputar kegiatan pemberian ASI, agar ASI berhasil diberikan kepada bayi.

f) Usia

Biasanya usia suami dengan usia remaja memiliki pengetahuan yang terbatas dibandingkan dengan suami yang berusia dewasa, maka terlalu banyak orang tua mereka dalam mengambil keputusan yang penting sebagai pengasuh. Pengetahuan terbatas ini membuat mereka tidak merespon yang tepat terhadap bayi mereka.

g) Tingkat Pendidikan

Suami atau anggota keluarga yang memiliki pendidikan rendah dan pengetahuan yang terbatas akan mempengaruhi kurang berhasilnya proses pemberian ASI kepada bayinya, dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI bagi bayi maupun ibu.

2) Faktor Eksternal

a) Jumlah Anak

Orang tua yang memiliki satu anak atau bayi baru lahir, biasanya praktek pemberian ASInya lebih berhasil, dari pada orang tua yang memiliki anak dua atau lebih yang disusui atau kembar atau bayi yang mempunyai kakak.

b) Keterpaparan Info

Paparan terhadap media masa seperti, surat kabar, tv, radio, selebaran dan poster dapat mempengaruhi keberhasilan suami dalam praktek pemberian ASI, dan merupakan faktor yang ikut berasosiasi terhadap pengetahuan dari sikap suami mengenai ASI.

c) Komunikasi Interpersonal

Dengan mengadakan komunikasi interpersonal pada istri besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI. Menjalin hubungan interpersonal suami dengan istri dalam proses pemberian ASI, misalnya suami dapat berbagi keluhan istri saat menyusui dengan komunikasi terbuka.

d) Sosial Budaya

Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh faktor sosial budaya, misalnya apabila ada anggota keluarga, terutama suami atau orang tua menyarankan untuk memberikan tambahan susu formula atau makanan dan minuman lain selain ASI seringkali ibu tidak menolak, hal tersebut akan mempengaruhi ketidak berhasilan praktek pemberian ASI.

d. Pengukuran Dukungan Suami

Pengukuran dukungan suami menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan terkait meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi, dengan kategori jawaban menggunakan skala Guttman. Skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain (Alfiah, 2025).

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

B. Kerangka Teori

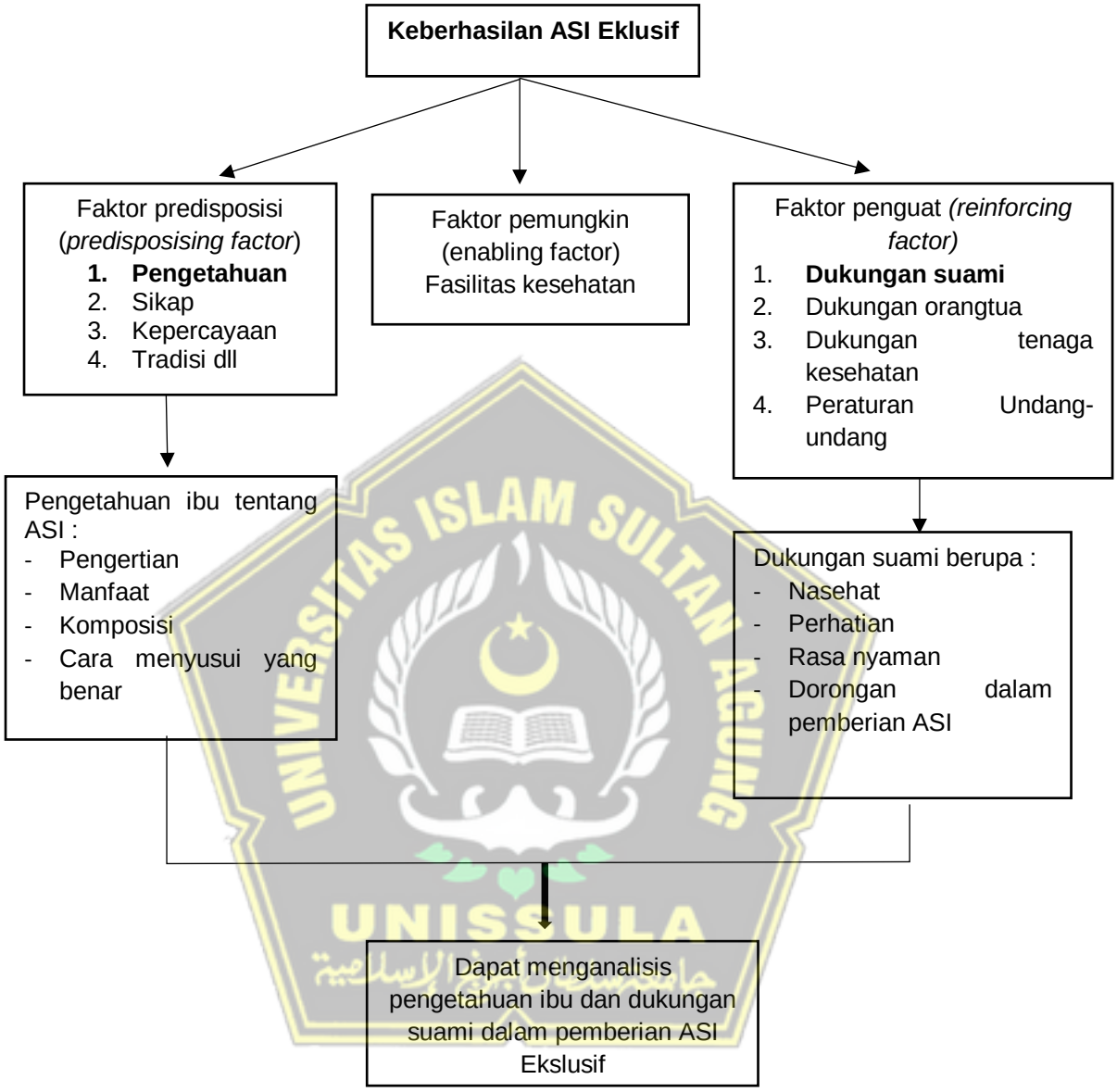

Bagan 2.1. Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: Modifikasi Teori L. Green dalam Haryono, R (2018)

C. Kerangka Konsep

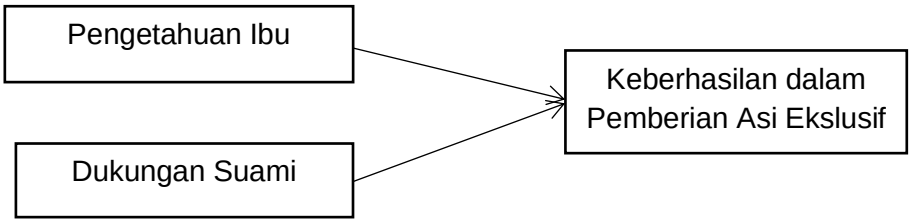

Bagan 2.2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI ekslusif dan dukungan suami dalam pemberian asi ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Ho : Tidak Ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian asi ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Desain penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2022).

B. Desain Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2023) pukesmas Kaliori terdiri dari 23 desa dan UPT pukesmas Kaliori mempunyai 5 pukesmas pembantu. Populasi dalam penelitian ini diambil sesuai data pada tahun 2024 yaitu seluruh Ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0 s.d 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang pada bulan September 2024 sampai Februari 2025 yang berjumlah 189 ibu.

a. Populasi target

Semua ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 sampai dengan 12 bulan di Pukesmas Kaliori Kabupaten Rembang dari bulan

September 2024 s/d bulan Februari 2025 sejumlah 189 ibu menyusui.

b. Populasi terjangkau

Ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan di Pukesmas Kaliori Kabupaten Rembang dari bulan September 2024 s/d bulan Februari 2025 sejumlah 66 ibu menyusui.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jika populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena suatu keterbatasan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2019). Besar sampel yang diperlukan untuk pengujian dua sisi diperoleh dengan menggunakan teknik Slovin karena jumlah populasi sudah dikenatui, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Error 0,1

Dalam penelitian ini sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

$$n = \frac{66}{1 + 66\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{66}{1{,}66}$$

n = 39,75

n = 40 orang

Untuk memastikan keandalan data dan mengantipasi kemungkinan penarikan diri dari responden, jumlah sampel yang dihitung biasanya dilebihkan sekitar 10%.

n = n + (10% x n)

n = 40 + (10% x 40)

n = 40 + 4

n = 44

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 44 Ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan di Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Dalam menentukan sampel responden peneliti memerlukan beberapakriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi setiapmasing-masing anggota populasi yang akan dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Ibu menyusui yang memiliki bayi 0 sd 6 bulan yang berkunjung ke puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang pada bulan Februari
2) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang
3) Yang Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo,

2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

1) Responden yang tidak menyelesaikan semua dalam pengambilan data \
2) Mengundurkan diri
3) Tidak berada di wilayah penelitian selama proses pengambilan data.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dari berbagai desa diwilauyah pukesmas kaliori Kabupaten Rembang. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2023).

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Mei 2025 .

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

D. Prosedur Penelitian

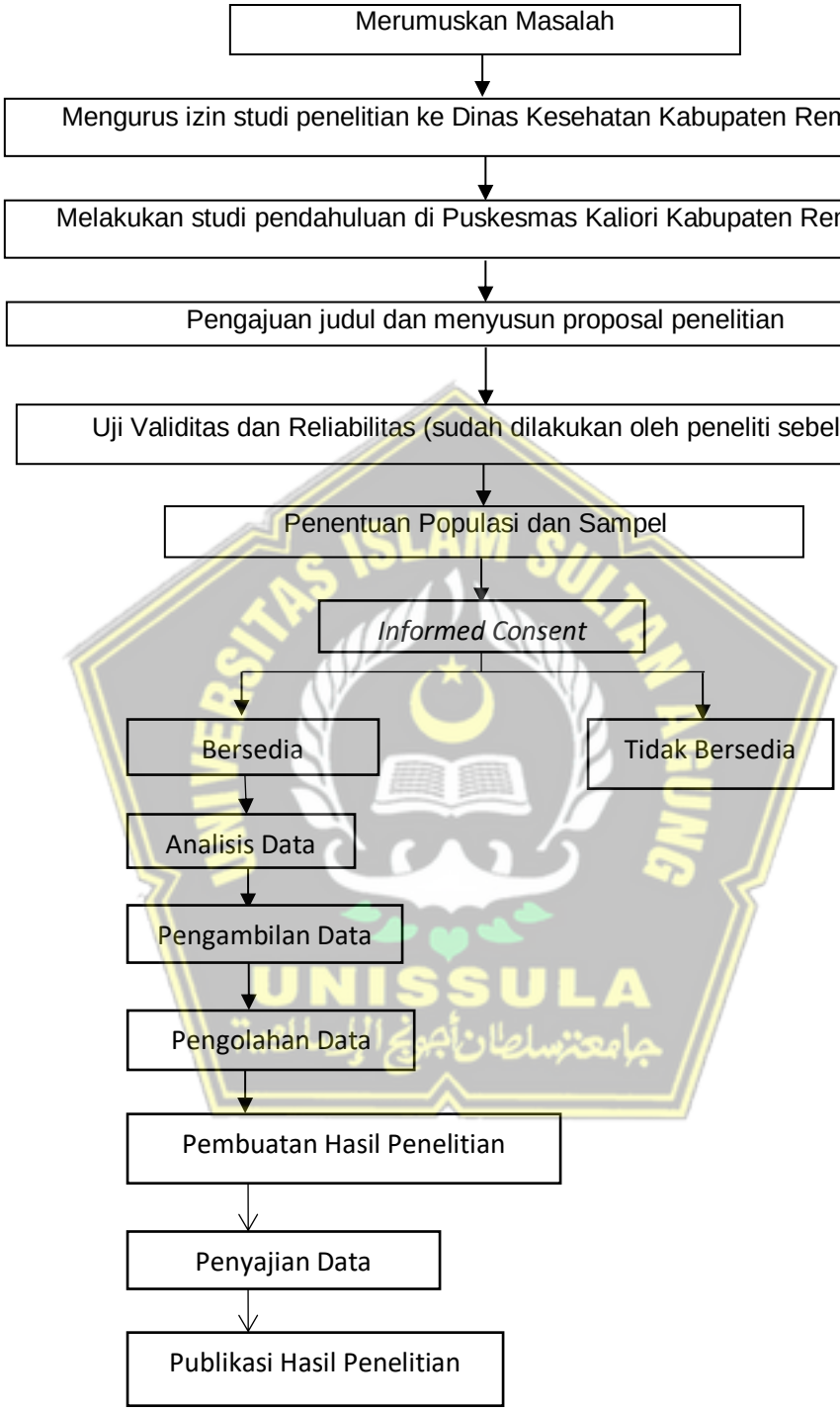

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang memiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konseppengertian tertentu (Notoatmodjo, 2022). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable X1 tingkat pengetahuan ibu dan Variabel X2 dukungan suami.

3. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif.

F. Definisi Operasional Penelitian

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau "definisi operasional variabel". Definisi operasional ini sangat penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2018).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Kriteria
1	**Independen** Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Kemampuan ibu dlm menjawab pertanyaan tentang ASI	Diukur dengan cara melakukan wawancara dan kuesioner	Kuesioner	Nominal	1=Pengetahuan Baik ≥56% 2=Pengetahuan Kurang <56% (Arikunto S, 2014)
2	**Independen** Dukungan Suami tentang pemberian ASI eksklusif	Penilaian ibu mengenai subjektif yang dirasakan ibu tentang dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan emosional yang diberikan suami mengenai ASI eksklusif.	Diukur dengan cara melakukan wawancara Dan kuesioner	Kuesioner	Nominal	a)Mendukung jika skor ≥ 62% b)Tidak mendukung jika skor < 62% (Azwar, 2008)
3	**Dependen** Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian Asi eklusif dalam waktu 0-6 bulan pertama pada bayi tanpa tambahan makanan atau cairan apapun.	Diukur dengan cara melakukan wawancara dan kuesioner	Kuesioner	Nominal	1. Ya (bila diberikan ASI eksklusif) 2. Tidak (bila tidak diberikan ASI eksklusif)

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, komunikasi telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat dan email (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi masalah pengetahuan ibu dalam pemberian ASI

eksklusif kepada orang tua bayi yang telah memenuhi kriteria. Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan ibu, dukungan suami dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti, tetapi didapatkan dari literatur atau dokumentasi yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang berupa data rekapitulasi tahunan terkait cakupan ASI eksklusif dari tahun 2021- 2024.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan atau tempat dimana penelitian itu dilaksanakan (Syafrida Hafni Sahir, 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, kuesioner pengetahuan ibu terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”. Kuesoner dukungan suami terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Sering”, “Kadang-Kadang”, dan “Tidak Pernah”.. Kuesioner tentang Pemberian ASI eksklusif memiliki 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

4. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2022) dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu, yaitu :

a. *Editing* (Penyuntingan)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka koesioner tersebut dikeluarkan (*dropout*).

b. *Coding (Pengkodean)*

Lembaran atau kartu kode adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual.

c. *Scoring (*Pemberian Skor*)*

Scoring adalah memberikan perilaku terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor terhadap hasil pengisian kuesioner pada responden, kemudian hasil pengisian kuesioner dikelompokkan dalam bentuk nominal.

d. *Entry Data* (Memasukkan Data*)*

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau *data base* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

e. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan). Penelitian ini menggunakan instrumen dari penelitian Husnaeni Farizki Tahun 2020 yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Ekslusif Di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun" yang akan digunakan adalah kuisoner pengetahuan ibu, kuisoner sudah dilakukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk menganalisis kelayakan pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap pertanyaan kuesioner. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df = n-2 dengan signifikansi 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid (Sugiyono, 2019). Teknik korelasi yang digunakan adalah pearson product moment.

Tabel 3.2 Validitas Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P1	0,332	0,312	Valid
2	P2	0,220	0,312	Tidak Valid
3	P3	0,388	0,312	Valid
4	P4	0,337	0,312	Valid
5	P5	0,124	0,312	Tidak Valid
6	P6	0,323	0,312	Valid
7	P7	0,493	0,312	Valid
8	P8	0,364	0,312	Valid
9	P9	0,332	0,312	Valid
10	P10	0,324	0,312	Valid

Sumber: (Farizki Husnaeni, 2020)

Kuesoner dukungan suami menggunakan kuesoner dari penelitian yang dilakukan oleh Normajati Anisa Rosinta 2018, Sedangkan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif menggunakan kuesoner dari penelitian yang dilakukan oleh Khunaifa Azkiyati 2024 yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa

Kauman Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang". Kuesioner ini digunakan untuk mengukur apakah bayi menerima ASI eksklusif. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban responden adalah "Ya", maka bayi dianggap menerima ASI eksklusif. Jika jawaban "Tidak", maka bayi dianggap tidak menerima ASI eksklusif.

Kuesioner dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif menggunakan skala Likert. Responden diminta untuk menjawab berdasarkan tingkat kesetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Jika pernyataan mendukung (favourable), jawaban "Selalu" (SL) mendapat skor 4, "Sering" (SR) mendapat skor 3, "Kadang-Kadang" (KK) mendapat skor 2, dan "Tidak Pernah" (TP) mendapat skor 1. Jika pernyataan tidak mendukung (unfavourable), jawaban "Selalu" (SL) mendapat skor 1, "Sering" (SR) mendapat skor 2, "Kadang-Kadang" (KK) mendapat skor 3, dan "Tidak Pernah" (TP) mendapat skor 4.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Keluarga

Indikator	Nomor Soal		Jumlah
	Favourable	unfavourable	
Dukungan emosional	1,4,5	2,3,6	6
Dukungan instrumental	8, 9, 11, 12, 13	7, 10	7
Dukungan informasional	14, 16, 17	15, 18, 19	6
Dukungan penilaian/ penghargaan	20, 23, 24	21, 22, 25	6

I. Analisis Univariat dan Analisis Bivariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2022). Pada penelitian ini yang akan dianalisis univariat adalah pengetahuan ibu, dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif.

Analisis bivariat merupakan analisis untuk menganalisis interaksi dua variabel baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Saryono, 2023). Analisis bivariat untuk menganalisis kemaknaan hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Penelitian ini menggunakan *Uji Chi-Square*, uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan variabel yang mempunyai data kategorik. Data atau variabel kategorik pada umumnya berisi skala data nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2022). Prinsip *Uji Chi-Square* adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi), apabila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama,maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna, sebaliknya bila berbeda maka dikatakan ada perbedaan yang signifikan. Syarat dari *Uji Chi-Square* yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

a. Sampel dipilih secara acak
b. Untuk tabel lebih dari 2x2, *continuity correction* untuk tabel 2x2 dengan *expected count* <5
c. Setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan sebesar 1. Sel-seldengan frekuensi harapan < 5 tidak melebihi 20% dari total sel
d. Besar sampel sebaiknya >40
e. Skala pada penelitian ini yaitu skala nominal

Keterbatasan penggunaan *Uji Chi Square* adalah tehnik *Uji Chi Square* memakai data yang diskrit dengan pendekatan distribusi kontinu. Dekatnya pendekatan yang dihasilkan tergantung ukuran pada berbagai sel

dari tabel kontingensi, untuk menjamin pendekatan yang memadaidigunakan aturan dasar frekuensi harapan tidak boleh terlalu kecil.

Keputusan dari hasil pengujian *Chi-Square* adalah sebagai berikut :

a. Jika *ρ value* ≤ 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan anatara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

b. jika *ρ* value > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

J. Etika Penelitian

Terdapat tiga prinsip etika penelitian berdasarkan The Belmont Report yang meliputi :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia *(respect for persons).*

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Secara mendasar, prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri *(self-determination*). Di samping itu, dia juga melindungi manusia yang otonominya terganggu atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang mempunyai ketergantungan (*dependent*) atau rentan *(vulnerable*) perlu diberi pelindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).

2. Prinsip berbuat baik *(beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence)*

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia.

Prinsip etik berbuat baik menyaratkan hal sebagai berikut :

a. Risiko penelitian harus wajar (*reasonable)* jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan;

b. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound).*

c. Para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian.

d. Prinsip do no harm (non maleficent - tidak merugikan) yang menentang segala tindakan dengan sengaja merugikan subjek penelitian. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan pelindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

e. Pada akhir sesi penganbilan data, peneliti akan memberikan souvenir kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi berupa dompet dan mangkuk.

3. Prinsip keadilan (justice)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan

moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan distributif (distributive justice) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (equitable), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subyek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan, distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya dan konsiderasi etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan. Salah satu perbedaan perlakuan tersebut adalah kerentanan (vulnerability). Kerentanan adalah ketidakmampuan untuk melindungi kepentingan diri sendiri dan kesulitan memberi persetujuan, kurangnya kemampuan menentukan pilihan untuk memperoleh pelayanan atau keperluan lain yang mahal, atau karena tergolong yang muda atau berkedudukan rendah pada hirarki kelompoknya. Untuk itu, diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subyek yang rentan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pukesmas Kaliori Kabupaten Rembang. Puskesmas Kaliori merupakan Puskesmas rawat inap dan rawat jalan. Puskemas Kaliori memiliki 5 Puskesmas Pembantu, 8 Pos Kesehatan Desa, dan 2 Puskesmas Keliling untuk menunjang Pelayanan Kesehatan di 23 desa di wilayah Kecamatan Kaliori. Adapun batas-batas wilayah Pukesmas Kaliori adalah :

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Pamotan
c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Rembang
d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Rembang

Pelayanan kesehatan di Puskesmas Kaliori meliputi pelayanan rawat inap dan membuka layanan persalinan sebagai puskesmas PONED dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan sekarang melalui kegiatan pokok menyeluruh dan terpadu, yaitu meliputi KIA/KB, kesehatan lingkungan, upaya peningkatan gizi pada anak dan balita pada kelas balita, promosi kesehatan terutama tentang pentinganya ASI ekslusif pada kelas ibu hamil, kelas ibu nifas, pemberantasan penyakit menular, pengobatan, dan upaya kesehatan pengembangan meliputi kesehatan sekolah, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan lansia, dan pembinaan pengobatan tradisional. Puskesmas Kaliori mempunyai tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter ,

dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, dan tenaga kefarmasian.

2. Gambaran Proses Penelitian

Proses penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024, peneliti melakukan survey ke Pukesmas Kaliori Kabupaten Rembang untuk menentukan masalah yang ada di lingkungan Pukesmas. Setelah merumuskan masalah peneliti mengurus izin studi penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang, Selanjutnya melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang dan mengajukan judul untuk menyusun proposal penelitian. Setelah melakukan bimbingan dan konsultasi ke pembimbing peneliti melaksanakan ujian proposal pada bulan Maret dan melakukan persiapan penelitian di bulan April sampai Mei. Peneliti juga melakukan pengajuan Ethical Clearance ke pihak fakultas sebagai surat keterangan tertulis yang menyatakan bahwa penelitian ini sudah memenuhi kaidah etik penelitian dengan nomor Ethical Clearance No.205/IV/2025/Komisi Biometik. Peneliti bertemu dengan Bidan Pukesmas untuk menanyakan jadwal posyandu di wilayah Pukesmas Kaliori pada bulan Mei, Bidan membantu peneliti selama proses penelitian dengan mengkoordinasi jumlah ibu yang memiliki balita usia 0 sampai 6 bulan yang hadir saat posyandu. Pada hari Rabu tanggal 07 Mei sampai dengan hari Kamis 08 Mei 2025 ada pelaksanaan Posyandu, Kemudian bidan menyampaikan kepada ibu yang memiliki bayi usia 0 sampai 6 bulan yang hadir bahwa akan ada mahasiswa Kebidanan UNISSULA yang akan melaksanakan penelitian.

Pengambilan data dilakukan di balai desa Meteseh Pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2025 pada minggu pertama di bulan Mei, Peneliti melakukan penelitian yang bertepatan dengan adanya posyandu di Desa Meteseh dan melihat pada buku kader posyandu bahwa ada 19 ibu yang mempunyai bayi usia 0 sampai 6 bulan yang hadir sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti melakukan informed consent dan menjelaskan kepada ibu bahwa akan melakukan pengambilan data dan akan membagikan kuisoner tentang "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang" ibu diminta untuk mengisi kuisoner tersebut sesuai dengan yang ibu ketahui dan alami. Sebelum ibu mengisi kuisoner peneliti meminta ibu untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden. Setelah itu ibu dapat mengisi kuisoner dibantu oleh peneliti dan bidan desa.

Pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2025 pada minggu pertama di bulan Mei, Peneliti mengikuti penelitian yang bertepatan dengan adanya posyandu, dan posyandu yang ke dua di Desa Kaligung dan mendapatkan data dari laporan di posyandu bahwa ada 25 ibu yang mempunyai bayi usia 0 sampai 6 bulan yang hadir sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti melakukan informed consent dan menjelaskan kepada ibu bahwa akan melakukan pengambilan data dan akan membagikan kuisoner tentang "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang" ibu diminta untuk mengisi kuisoner tersebut sesuai dengan apa yang ibu ketahui dan alami. Sebelum ibu mengisi kuisoner peneliti meminta ibu untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden. Setelah itu ibu

dapat mengisi kuisoner dibantu oleh peneliti dan bidan desa.

Setelah semua responden mengisi kuesoner, peneliti memberikan souvenir kepada responden berupa mangkok kecil dan dompet, kemudian peneliti melakukan tabulasi data dengan Microsoft excel dan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil olah data SPSS kemudian dianalisis dalam hasil dan pembahasan. Hasil penelitian dikonsulkan kepada pembimbing dan diseminarkan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden (Istri) Berdasarkan Usia (Tahun) di Pukesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Usia (Tahun)	Frekuensi	P (%)
17-25	16	36,36
26-35	24	54,55
36-45	4	9.09
Jumlah	**44**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 24 responden (54,55%) berusia 26-35 tahun, dan sebagian kecil 4 responden (9,09%) berusia 36-45 tahun.

2) Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden (Istri) Berdasarkan Pendidikan di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Pendidikan	Frekuensi	P (%)
SMP	8	18,2
SMA	25	56,6
PT	11	25,0
Jumlah	**44**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 25 responden (56,6%) berpendidikan menengah, dan sebagian kecil

8 responden (18,2%) berpendidikan SMP.

3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden (Istri) Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Pekerjaan	Frekuensi	P (%)
Buruh	0	
Pegawai Swata	10	27,72
PNS	3	6,82
Wiraswasta	0	
IRT	31	70,45
Jumlah	**44**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 31 responden (70,45%) bekerja sebagai IRT, dan sebagian kecil 3 responden (6,82%) bekerja sebagai PNS.

b. Pemberikan ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI diPukesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Perilaku Memberi ASI	Frekuensi	P (%)
Tidak Memberikan	18	40,9
Memberikan	26	59,1
Jumlah	**44**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 26 responden (59,1%) memberikan ASI Ekslusif dan sebagian kecil 18 responden (40,9%) tidak memberikan ASI Ekslusif.

c. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dala Kaliori Kabupaten Rembang.

Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif	Frekuensi	P (%)
Baik	24	54,5
Kurang	20	45,5
Jumlah	**44**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 24 responden (54,5%) berpengetahuan baik dalam pemberian ASI Ekslusif dan sebagian kecil 20 responden (45,5%) berpengetahuan kurang dalam pemberian ASI Ekslusif.

d. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Ekslusif	Frekuensi	P (%)
Mendukung	26	59,1
Tidak Mendukung	18	40,9
Jumlah	**44**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 26 responden (59,1%) mendukung dalam pemberian ASI Ekslusif, dan yang tidak mendukukung 18 responden (40,9%) tidak mendukungan dalam pemberian ASI Ekslusif.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Tabel 4.7. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Pengeta-huan Ibu	Perilaku Ibu					P (%)	*p value*	A
	ASI Ekslusif	P (%)	Tidak Ekslusif	P (%)	Jml			
Baik	19	79,2	5	20,8	24	100,0	0,004	0,05
Kurang	7	35	13	65.0	10	100,0	*	
Jumlah	26	40,9	18	59,1	44	100,0		

*Uji Chi Square

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa perilaku memberikan ASI Ekslusif memiliki mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 19 responden (79,2%), dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang sebesar 7 responden (35%). Hasil analisa bivariat diperoleh nilai p-*value*=0,004<α=0,05 artinya H_0 ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Ekslusif.

b. Hubungan Antara Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Tabel 4.8. Hubungan Antara Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Dukungan Suami	Perilaku Ibu					P (%)	*p value*	A
	ASI Ekslusif	P (%)	Tidak Ekslusif	P (%)	Jml			
Mendukung	21	80,8	5	19,2	26	100,0	0,001 *	0,05
Tidak mendukung	5	27,8	13	72,2	18	100,0		
Jumlah	26	66,0	18	34,0	44	100,0		

*Uji Chi Square

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa perilaku memberikan ASI Ekslusif memiliki mayoritas responden yang memiliki suami mendukung sebesar 21 responden (80,8%), dibandingkan pada

responden yang memiliki suami tidak mendukung sebesar 5 responden (27,8%). Hasil analisa bivariat diperoleh nilai p-value=0,001<α=0,05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI Ekslusif.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Menyusui

a. Usia

Usia adalah faktor penting dalam siklus hidup manusia dan memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Menurut (Rohman et al., 2021) banyak pasangan muda yang belum sepenuhnya siap memiliki bayi, sehingga akan memengaruhi pemberian ASI.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia subyek penelitian dalam kategori usia reproduksi sehat. (Oktavia, 2018) menyatakan bahwa usia reproduksi sehat berkisar antara 20-35 tahun. Pada usia ini, produksi ASI cukup karena sistem reproduksi berfungsi dengan baik. Sebaliknya, usia reproduksi tua (>35 tahun) dianggap berisiko karena penurunan fungsi organ tubuh, dan usia reproduksi 49 muda (<20 tahun) belum memiliki organ laktasi yang berfungsi optimal (Leiwakabessy & Azriani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Rohman et al., 2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun (60%). Usia ini dianggap sehat untuk reproduksi, sedangkan usia di atas 35 tahun berisiko untuk reproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asih Dwi Astuti et al., 2022) mengatakan bahwa usia 20 hingga 35 tahun adalah usia yang ideal

untuk reproduksi dan biasanya memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun. Hal ini disebabkan karena pengeluaran ASI pada usia >35 tahun lebih sedikit jika dibandingkan dengan usia respoduksi. Sedangkan ibu menyusui yang berusia di bawah 20 tahun biasanya belum siap secara mental untuk menjadi ibu, sehingga dapat menjadi beban psikologis dan menyebabkan depresi sehingga produksi ASI berkurang.

Ibu menyusui usia <20 tahun sering bergantung pada orang lain untuk memberikan ASI eksklusif karena belum matang secara rohani dan fisik. Ibu menyusui usia 20-35 tahun lebih mudah memecahkan masalah, termasuk mencari informasi tentang ASI eksklusif. Ibu di atas 35 tahun mulai mengalami penurunan produksi ASI karena perubahan hormonal, sehingga sulit memberikan ASI eksklusif (Polwandari & Wulandari, 2021).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya seseorang untuk meningkatkan kemampuan belajar secara formal, non-formal, dan informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Puspita et al., 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga dengan mudah menerima informasi atau pesan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka kemungkinan untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayi mereka lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan kurang (Radhiah, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas subyek penelitian berpendidikan menengah keatas. Pendidikan yang tinggi akan membuat pengetahuan seorang ibu semakin meningkat. Hal itu akan memudahkan ibu dalam mencari dan memahami informasi mengenai manfaat dari pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartiningsih & Samaria, 2021) bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan berpengaruh pada perilaku ibu untuk mencari informasi terkait pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samaria & Florensia, 2020) bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat menyusui, sehingga lebih mungkin memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah mungkin 52 menyusui lebih lama, bukan karena mereka menyadari manfaat ASI, tetapi karena tradisi menyusui dalam keluarga mereka.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu kehidupan seseorang atau keluarganya (Puspita et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subyek penelitian adalah tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Polwandari & Wulandari, 2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas subyek penelitian tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu luang banyak dan dapat melakukan kontak fisik langsung dengan bayi saat menyusui, sehingga produktivitas ASI juga semakin banyak. Berbeda dengan ibu yang bekerja, kemungkinan ibu

bekerja dibebani dengan aktivitas di tempat kerja dan rumah sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kontak langsung dengan bayinya.

2. Pemberian ASI Ekslusif

Pemberian ASI eksklusif berarti memberikan ASI saja kepada bayi dari usia 0 hingga 6 bulan tanpa tambahan minuman lain seperti susu bubuk, jus jeruk, madu, air putih, atau makanan lain seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, dan tim (Susanti & Hety, 2021). The American Academy of Pediatrics merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan setidaknya hingga 1 tahun (Mamangkey et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subyek penelitian memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Herliyanti Rambu, 2019) yang juga menunjukkan mayoritas subyek memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi bayi karena ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari berbagai infeksi seperti infeksi bakteri, jamur, dan parasit. Selain itu, pemberian ASI eksklusif dapat menambah kecerdasan bayi, mencegah alergi yang disebabkan susu formula, dan bayi akan merasakan kasih sayang ibu secara langsung pada saat proses menyusui serta menurunkan risiko penyakit metabolik seperti diabetes melitus Tipe II, hipertensi, dan obesitas pada usia dewasa (The et al., 2023).

3. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan sebuah dukungan yang mendorong ibu dalam memberikan ASI saja kepada bayinya selama 6 bulan. Dukungan ini dapat berupa dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu (Yusuff et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subyek penelitian mempunyai suami yang mendukung untuk memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat subyek penelitian yang kurang mendapatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan.

Dukungan emosional berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan emosional berdampak dalam pengurangan tingkat stress pada ibu menyusui, membuat ibu merasa lebih percaya diri saat memberikan ASI, dapat mempererat hubungan ibu dengan bayi karena bersentuhan langsung, dan dapat memotivasi ibu dalam memberikan ASI (Masyudi et al., 2023). Ibu yang menyusui memerlukan dukungan informasional yang berupa saran, nasehat, petunjuk, penjelasan atau masukan. Ibu yang mendapatkan dukungan informasional baik akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan tersebut dalam bentuk dukungan langsung atau bersifat materi, contohnya pada saat menyusui disediakan tempat yang nyaman oleh suami, suami membantu ibu dalam pekerjaan rumah tangga, diberi uang untuk ibu membeli keperluan menyusui, dan suami menyiapkan makanan bergizi (Widayarti et al., 2023).

Menurut (Suhartiningsih & Samaria, 2021) ibu yang mendapatkan dukungan penghargaan dari suami akan terpengaruh untuk mengubah

perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan tersebut berbentuk apresiasi, bantuan, penguatan positif yang disampaikan oleh keluarga pada tindakan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui membutuhkan dukungan informasional. Dukungan informasional dapat berbentuk arahan, masukan, petunjuk dan penjelasan mengenai cara memberikan ASI dan cara ibu menangani masalah ketika mengalami keluhan menyusui. Ibu dapat lebih memahami manfaat ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayi mereka dengan dukungan informasional. Informasi yang disediakan dapat menjelaskan zat gizi penting yang terkandung dalam ASI, perlindungan terhadap infeksi, dan manfaat jangka panjang untuk kesehatan ibu dan bayi. Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif dapat membuat ibu lebih termotivasi untuk terus memberi ASI (Masyudi et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al.,2023) bahwa dengan adanya dukungan suami berupa dukungan penilaian atau penghargaan akan membuat ibu menyusui merasa lebih dihargai, didengarkan, dan diperhatikan dalam keluarganya, sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami sangat penting untuk mendorong ibu memberikan ASI eksklusif. Peran suami sangat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka. Keluarga, terutama orang tua dan suami, sebaiknya menyediakan makanan bergizi yang mendukung produksi ASI, mengajarkan teknik menyusui yang benar, dan cara merawat payudara dengan baik. Selain itu, ibu mertua dapat

membantu dengan menanyakan masalah yang dihadapi ibu selama menyusui (Arbi et al.,2022).

4. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa mayoritas 26 responden (59,1%) pemberian ASI Ekslusif dan 18 responden (40,9%) pemberian ASI tidak Ekslusif. Perilaku kesehatan adalah aksi yang dilakukan oleh orang untuk memelihara atau mencapai kesehatan dan atau mencegah penyakit. Perilaku kesehatan merefleksikan pemahaman dirinya tentang arti dan kejadian gangguan kesehatan (Umar Fahmi Achmadi, 2023). Menyusui adalah cara alami untuk memberikan asupan gizi, imunitas dan memelihara emosional secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut peneliti pemberian ASI Eklsusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Ekslusif karena pengetahuan akan mengahasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Ekslusif akan memberikan ASI Ekslusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Ekslusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Monalisa Hutagalung 2021 yaitu melalui analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari 60 responden, dan Ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap negative terhadap

pemberian ASI eksklusif ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winny Wenas 2022 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso bahwasanya dari 71 responden, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (15,5%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Ekslusif sebanyak 60 orang (84,5%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Berdasarkan hasil terlihat bahwa perilaku memberikan ASI Ekslusif memiliki jumlah responden lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 24 responden (54,5%), dibandingkan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 20 responden (45,5%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses pengindraan yang lebih dominan terjadi melalui proses pengindraan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2023). Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat

pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tantang ASI eksklusif.

Sesuai dengan hasil dilapangan didapatkan bahwa responden ibu dengan berpengetahuan baik responden memahami mengenai zat-zat ASI Eksklusif yang lengkap sesuai dengan kebutuhan bayi karena responden merasa bertanggng jawab atas kesehatan anak dan responden ibu dengan berpengetahuan kurang ibu tidak memahami bahwa menyusui dengan memberikan ASI Ekslusif dapat mencegah terjadinya kanker payudara. Hal ini akan menghabat ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang pemberian ASI eksklusif terhadap bayi. (Dewi Maritalia SST., M. K. 2020)

Penelitian oleh Mai Isam di Abu Dabi (2021) menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan ASI eksklusif tinggi memberikan ASI Eksklusif lebih banyak di bandingkan ibu dengan pengetahuan ASI eksklusif yang rendah. Bahwa kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat mengakibatkan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian oleh Feling Polwandari dan Sonia Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu berdampak pada gagalnya praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap ASI eksklusif memberikan makanan tambahan seperti susu formula, air putih bahkan memberi pisang pada bayi sebelum umur 6 bulan. Pemberian makanan tambahan ini dilakukan dengan alasan bayi rewel, tidak kenyang jika diberi ASI saja, dan supaya bayi mendapatkan tambahan gizi lain dari makanan tersebut. Praktik semacam ini ternyata sudah biasa dilakukan oleh keluarga dan turun temurun serta di lingkungan tempat tinggal mempercayai praktik tersebut.

Penelitian Reza Widiantoro, 2023 yang berjudul Effects of Husband Support, Family Income, Employed Mothers, and Antenatal Care Visit on Exclusive Breastfeeding menjelaskan bahwa Dukungan suami yang tinggi, kunjungan ANC yang teratur, pendapatan tinggi, dan ibu yang menganggur meningkatkan pemberian ASI eksklusif. 18 studi cross sectional dari Indonesia, Ethiopia, Somalia, Brasil, Thailand, Taiwan, Yordania, dan India dipilih untuk meta-analisis. Total sampel adalah 7.234. Dukungan suami yang tinggi p= 0,010, kunjungan ANC rutin p= 0,020 secara signifikan meningkatkan pemberian ASI eksklusif. meningkatkan pemberian ASI eksklusif, tetapi secara statistik tidak signifikan.

Konsisten dengan penelitian oleh Melati Wakano (2021) juga menyatakan ibu yang mempunyai pengetahuan yang tinggi memiliki motivasi yang tinggi sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki motivasi yang rendah pula. Motivasi pada seseorang individu bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan rendah, maka informasi yang diperoleh akan lebih susah diterima dengan baik sehingga motivasi yang ada di dalam diri ibu juga rendah.

6. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perilaku memberikan ASI Ekslusif memiliki jumlah responden lebih banyak pada responden yang memiliki suami mendukung sebesar 26 responden (59,1%), dibandingkan pada responden yang memiliki suami tidak mendukung sebesar 18 responden (40,9%).

Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Saat ini peran suami sangat dibutuhkan harus membuat ibu merasa nyaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di Vietnam oleh Dang Thi (2022) bahwa ibu yang menerima dukungan yang baik dari suami cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif di banding dengan ibu yang tidak menerima dukungan yang baik. Suami yang suportif lebih menyadari manfaat kesehatan dari menyusui. Karena ayah memainkan peran penting dalam mendukung pemberian ASI, mendidik dan melibatkan mereka sebagai advakot menyusui berdampak positif pada pemberian ASI eksklusif.

Sebuah penelitian di Nepal oleh Sajama dan Manodhara (2024) telah menunjukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami mereka sepuluh kali lebih mungkin percaya diri untuk menyusui bayinya di banding dengan ibu yang tidak menerima dukungan. Ibu sering mengalami nyeri setelah melahirkan bayinya, kesulitan menggendong dan memposisikan bayi, serta membutuhkan bantuan ekstra dalam menyusui. Sehingga dukungan suami sangat penting pada tahap ini, dan dukungan tersebut dapat mendorong ibu untuk meningkatkan performa menyusui, membantu mengatasi tantangan menyusui, dan memperkuat rasa percaya diri. Menurut penelitian ini ditemukan bahwa dukungan suami dalam mengatasi kesulitan menyusui, mendorong untuk menyusui,

pendampingan dalam kegiatan menyusui sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menyusui ibu.

Temuan ini mirip dengan penelitian Tilksew di Ethiopia (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 4 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif di bandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami. Hal ini menyimpulkan bahwa suami mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan tentang urusan keluarga dan rumah tangga dan yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan keluarga termasuk praktik pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrudin et al., (2020) dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,244. Begitu pula dengan penelitian Oktalina et al., (2016) di wilayah kerja Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang, tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,090.

7. Hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang.

Hasil analisis uji statistik chi-square variabel Tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif menunjukkan hubungan yang signifikan yaitu P Value (0,004) <0,05 yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang untuk

memberikan ASI ekslusif lebih besar. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses pengindraan yang lebih dominan terjadi melalui proses pengindraan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan juga dapat di ukur dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan hal-hal yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban, baik lisan maupun tulisan.

Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai pengalaman dan berbagai macam sumber, baik itu dari media elektronik maupun media cetak. Seringnya seseorang berinteraksi dengan orang lain, teman ataupun petugas kesehatan akan menambah wawasan pengetahuan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat Pendidikan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Tindakan seseorang terhadap suatu masalah kesehatan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang masalah tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah, maka diharapkan tindakannya terhadap penanggulangan masalah tersebut juga akan semakin baik dan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, semakin rendah pengetahuannya maka semakin rendah kesadaran dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Namun berbanding terbalik

dengan hasil penelitian Elli Yane (2023) tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif P Value > 0,05 (P =1,00) dan Peneliti Agustia (2019) yang menyatakan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif P Value > 0,05 (P =0,245) menyimpulkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan tidak selalu di iringi dengan perilaku yang positif hal ini terlihat dari ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif.

Dukungan suami akan mempengaruhi keadaan psikologis ibu sehingga berpengaruh pada kelancaran reflek pengeluaran ASI, karena reflek ini dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan suami diperlukan untuk menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi ibu menyusui, yang dapat meningkatkan hormon oksitosin yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Fahrudin (2020) dengan hasil penelitian P Value > 0,05 (P =0,398) dapat di simpulkan tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dan Peneliti Fakhidah, L. N. & Rosita, S. D (2019) dengan hasil penelitian P Value > 0,05 (P =0,197). Yang artinya tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Dan didukung pula dengan penelitian Prihandani, (2022) yang membuktikan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif dengan p-value 0,661. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Masrikhiyah, (2019) dimana ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,000.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang diberikan suami untuk istrinya. Dukungan yang diberikan oleh suami secara terus menerus akan dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Adapun beberapa faktor diantaranya seperti faktor internal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor emosional, pendidikan serta tingkat pengetahuan dari suaminya sendiri. Selanjutnya ada faktor eksternal yang akan mempengaruhi dukungan dari suami adalah budaya, status pekerjaan dan struktur keluarga. Faktor lain yang memungkinkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah masih banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dengan bayinya (Fahrudin et al., 2020).

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat mengisi kuesioner ibu yang membawa anak, ada beberapa anak yang rewel dan menangis membuat suasana menjadi tidak kondusif dan ibu menjadi tidak bisa fokus pada saat mengisi kuesioner.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena ada perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap responden, dan juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner karena penataan tempat duduk dan ruangan yang kurang mendukung.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik sebesar 24 responden (54,5%).
2. Dukungan suami terhadap ibu menyusui dalam pemberian ASI Ekslusif dengan kategori mendukung sebesar 26 responden (59,1%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Ekslusif.
4. Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Ekslusif.

B. Saran

1. Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif pada bayi, cara menyusui bayi yang benar, kandungan ASI Ekslusif pada saat kegiatan di Posyandu atau saat kunjungan nifas.

2. Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk bisa melakukan berbagai macam penelitian kepada masyarakat terutama keluarga yang memiliki bayi dalam masa pemberian ASI 0-6 bulan dengan memberikan ppenyuluhan kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, kandungan ASI, cara menyusui yang benar dan peran serta keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

3. Ibu Menyusui

Bagi ibu diharapkan untuk lebih proaktif mencari informasi mengenai ASI Ekslusif, informasi tersebut bisa didapatkan melalui tenaga kesehatan, kader penyuluhan, media cetak, televisi, internet.

Kemudian saat kunjungan ke posyandu suami diharapkan untuk mendampingi dan mendukung program pemberian ASI Ekslusif guna menganalisis informasi berupa penyuluhan suami juga memberikan dukungan emosional meliputi mendampingi ibu saat menyusui, memberikan suasana nyaman, perhatian terhadap ibu serta memberikan pertolongan langsung dan untuk ibu pekerja diperlukan motivasi dengan suami mengingatkan ibu waktu pelaksanaan pemberian ASI Ekslusif.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang fator-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif lebih diberikan lagi agar peneliti menganalisis mana saja faktor yang paling mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif.

DAFTAR PUSTAKA

Adhayati. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan PemberianAsi Eksklusif Pada Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 32–37. http://repository.ub.ac.id/187645/

Adnyana. (2021). *Bersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid19. Jawa barat: Media Sains Indonesia*.

Agustia, N. (2023). Tips Pemberian Asi Pada Ibu Bekerja. In N. Agustia, Tips Pemberian Asi Pada Ibu Bekerja (pp. 1-56).

Alfiah, I. D. (2025). Faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas kecamatan kalideres. *Faletehan Health Journal*, *2*.

Arikunto S. (2024). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta). Rineka Cipta.

Akper Dharma Wacana Metro, P. (2024). Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur Application of Health Education About Exclusive Breastfeeding in Breastfeeding Mothers At Puskesmas Iringmulyo Metro East. *Jurnal Cendikia Muda*, *4*(2), 194–200.

Chen, Y. X., Fang, J. Y., Lu, R., & Qiu, D. K. (2024). Expression of p21WAF1 is related to acetylation of histone H3 in total chromatin in human colorectal cancer. *World Journal of Gastroenterology*, *13*(15), 2209–2213. https://doi.org/10.3748/wjg.v13.i15.2209

Dewi Maritalia SST., M. K. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (M. K. Sujono Riyadi, S.Kep (Edisi 2.)).

Eveline, D. N. (2023). *Panduan Pintar Merawat Bayi Dan Balita*.

Farizki Husnaeni. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Ekslusif Di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun*. *2507*(February), 1–9.

Februhartanty, Hapsari, P. W., Khusun, H. 2021, Pesan Gizi Seimbang pada Buku Ajar (sumber elektronis) Sebuah Upaya Promosi Gizi dan Kesehatan

H Mardjan. (2022). *Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja*.

Handayani SL. (2023). Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *1*.

Haryono, R. (2022). Keberhasilan ASI Ekslusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FIK UMS*.

Kemenkes. (2020). Pedoman Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2020: Dukung Menyusui untuk Bumi yang Lebih Sehat. *Kemenkes 2020*, *1*, 105–112.

Kemenkes RI. (2019). *Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). *Kemenkes*, 1–38.

Maimunah. (2021). *Peran Suami Dan Nutrisi Pada Produksi ASI.*

Mufdillah, Subijanto, Sutisna E, & Akhyar M. Buku pedoman pemberdayaan ibu menyusui pada program ASI ekslusif. Peduli ASI ekslusif. 2019

Murniati. (2022). *Monograf Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien DM Tipe II melalui Pengaturan Diit dan Senam Kaki*.

Notoatmodjo. (2021). *Teori Lawrence Green: Perubahan Perilaku Kesehatan*.

Notoatmodjo, Soekidjo, Lawrence Green . 2021. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.

Nurul C. (2020). *Filosofi Payudara dan ASI*.

Pendidikan Kesehatan, P., Zubaida, A., Kesuma dewi, T., & DIII Keperawatan

Priadana, S. dan Sunarsi, D. (2021) Metode Penelitian Kuantitatif. I. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, *3*(4), 184–191. https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811

Rustam AF. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*.

Saryono, Anggraeni MD. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2023.

Saryono, Anggraeni MD. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sugiyono. (2023). *Sampel Penelitian dalam sebuah Penelitian*.

Sugiyono. (2021). *Metode Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder*.

Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area*

Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.

Umar F. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia di Bawah Dua Tahun*.

Wahyutri E. (2020). *Menurunkan Resiko Prevalensi Diare Dan Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui Asi Ekslusif*. Media Pustaka.

Wawan A. (2023). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.

Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, *14*(01), 8–12. https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245

Yusrina. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, *4*.